

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya daya serap siswa SD terhadap materi pelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar yang masih kurang sudah sering kita dengar. Sebagai dampaknya juga sering kita dengar adanya manipulasi NEM (Nilai EBANAS Murni) yang tujuannya agar siswa tersebut dapat diterima di sekolah yang baik (favorit). Suatu hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan rata-rata murid SD secara nasional untuk menjawab pertanyaan dengan benar masih rendah. Penelitian tersebut mengungkapkan hanya 47 % untuk Bahasa Indonesia, 49 % untuk Matematika dan 47 % untuk IPA (Syarif, 1994: 8).

Hal di atas tentu menimbulkan keprihatinan bagi kita semua. Kita tentu bertanya apakah kemampuan murid SD kita sudah maksimal atau belum. Pertanyaan selanjutnya yang perlu kita cari jawabannya adalah sejauh manakah guru telah memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak pada saat proses pembelajaran.

Pada saat peneliti mengadakan observasi di beberapa SD yang ada di kotamadya Bandung dalam rangka PPL Program S-2 IPA SD, masih ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Penyampaian materi IPA masih banyak dilakukan dengan ceramah atau hanya diterangkan. Selanjutnya siswa diminta untuk mempelajarinya di rumah.

2. Materi (konsep) yang ada pada pelajaran IPA masih banyak yang belum dikuasai oleh guru.
3. Banyak soal ujian EBANAS IPA yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh siswa bahkan oleh guru. Menurut guru yang diobservasi, soal tersebut terlalu tinggi untuk anak SD.
4. Guru belum melibatkan fisik dan mental siswa dalam pemerolehan pengetahuan.
5. Persiapan guru sebelum menyajikan pelajaran masih belum maksimal. Seperti penyusunan SP dan penggunaan alat-alat/bahan/media.

Hal-hal di atas tentu dapat menyebabkan proses penyampaian pelajaran tidak maksimal yang menyebabkan daya serap siswa tidak optimal. Juga pada saat observasi pendahuluan sebelum tindakan pembelajaran dilakukan hal-hal di atas masih ditemui.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan kondisi pengajaran IPA di SD yang terdapat di lapangan maka tujuan pengajaran IPA seperti yang terdapat pada kurikulum IPA 1994 akan sulit tercapai.

Untuk itulah dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru di salah satu SD swasta yang ada di Kecamatan Balige Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara menerapkan satu model pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *learning cycle (siklus belajar)*. Dengan menggunakan model ini peneliti bersama dengan guru berharap dapat membantu siswa

untuk mencapai tujuan pengajaran IPA. Model learning cycle yang selanjutnya disingkat dengan LC adalah merupakan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Dalam penelitian ini, penulis dan guru secara bersama-sama akan mengevaluasi pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa maupun terhadap kemampuan mengajar guru.

Pesawat Sederhana adalah merupakan salah satu pokok bahasan (topik) dalam mata pelajaran IPA yang terdapat di kelas V catur wulan 2 akan dijadikan sebagai sarana (contoh) dalam menerapkan model ini. Alasan lain mengapa topik ini dipilih adalah karena soal-soal EBTANAS SD selalu mencantumkan topik ini dan kadang-kadang sangat sukar karena sudah melibatkan perhitungan yang agak rumit. Juga alat-alat yang menggunakan prinsip kerja pesawat sederhana ini sering dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu agar siswa dapat memahami prinsip kerja pesawat sederhana dan dapat menggunakannya dengan baik, maka sudah seharusnya prinsip kerja pesawat sederhana tersebut diajarkan dengan tepat dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : *sampai seberapa jauh model LC dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD pada pokok bahasan pesawat sederhana ?*

Untuk lebih memperjelas masalah tersebut di atas, maka berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

- 1) Aktivitas apakah yang akan dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?
- 3) Aktivitas apakah yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?
- 4) Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?
- 5) Perubahan konsepsi apa yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?
- 6) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC.
2. Kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC

3. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC
4. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC
5. Perubahan konsepsi yang dialami siswa pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC
6. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan model LC

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan daya serap dan kualitas hasil belajar siswa. Juga memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar IPA itu tidak sulit tetapi menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh minat dan motivasi untuk belajar IPA. Khusus bagi guru penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain untuk :

1. memperoleh peningkatan ketrampilan dalam menentukan solusi bagi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar IPA yang diselenggarakannya,
2. agar bersikap terbuka dalam menerima masukan guna meningkatkan kemampuannya dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar,

3. memberikan wawasan dan pengalaman tentang penelitian kelas yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan sendiri oleh guru.

Di samping itu penelitian ini juga berguna bagi instansi atau lembaga yang menyelenggarakan penataran IPA, terutama penataran tentang peningkatan wawasan guru dalam memilih model-model mengajar yang cocok (tepat) untuk konsep-konsep IPA di SD dan juga para pengambil keputusan pendidikan dasar sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk lebih meningkatkan pembelajaran IPA di SD pada masa yang akan datang.

